

Persepsi Spiritualitas pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

Giat Wantoro¹, Yuliana^{2*}

^{1,2}Prodi Ilmu Keperawatan dan profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi
Jl. Prof.M.Yamin, SH No. 30 Lebak Bandung-36135rovinsi Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi : nsyuliana2885@gmail.com

Abstract

Spirituality is something that believes by someone in relation to a higher power (The Almighty God), that raises a need and love, affection for god, and apology for every mistake that has been made. Spirituality gives an important role in thinking and behaving for chronic kidney failure patients who are undergoing hemodialysis. Spirituality is beneficial to recognize that patients have power and spiritual beliefs where the nurse can be used as the source to help patients undergo a more healthy life, the source of power, and disease cure. The aim of this study is known the description of spirituality perception in chronic kidney failure patients who are undergoing hemodialysis at the Pertamedika Baiturrahim Jambi Hospital. This is a quantitative study that used a descriptive research method. The population in this study is all chronic kidney failure patients who are undergoing Hemodialysis at Pertamedika Baiturrahim Jambi Hospital in October 2021 totaling 90 respondents. The research instrument used is the Daily Spiritual Experience Scale (DSES) and analyzed univariately. The result of this spirituality perception study in chronic kidney failure patients undergoing Hemodialysis at Pertamedika Baiturrahim Jambi Hospital showed (82.1%) have a high spirituality perception and (17.9%) have a medium spirituality perception. It can be concluded that the higher the spirituality perception of respondents, the higher the spirituality level of the respondents. Hopefully from the result of this study to the hospital's party especially the nurse can give support and further enhance the motivation of patients to heal and the nurse is expected to provide nursing care with an approach (Spiritual care).

Keywords: chronic kidney failure, hemodialysis, spirituality perception

Abstrak

Spiritualitas merupakan sesuatu yang dipercayai oleh seseorang dalam hubungannya dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan yang maha esa), yang menimbulkan suatu kebutuhan serta kecintaan, sayang terhadap adanya tuhan, dan permohonan maaf atas segala kesalahan-kesalahan yang pernah diperbuat. Spiritualitas memberikan peranan penting dalam berpikir dan betingkah laku bagi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Spiritualitas bermanfaat untuk mengenali bahwa pasien memiliki kekuatan dan keyakinan spiritual dimana perawat dapat digunakan sebagai sumber untuk membantu pasien menjalani gaya hidup yang sehat, sumber kekuatan, dan penyembuhan penyakit. Tujuan penelitian diketahui gambaran persepsi spiritualitas pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Pertamedika Baiturrahim Jambi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani Hemodialisa di RS pertamedika Baiturrahim Jambi pada bulan Oktober tahun 2021 yang berjumlah 90 orang responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner *Daily Spiritual Experience Scale* (DSES) dan di analisa secara univariat. Hasil penelitian persepsi spiritualitas pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Pertamedika Baiturrahim

Jambi menunjukkan (82.1%) memiliki persepsi spiritualitas yang tinggi dan (17.9%) memiliki persepsi spiritualitas yang sedang. Dapat disimpulkan Semakin tinggi persepsi spiritualitas responden maka semakin tinggi pula tingkat spiritualitas pada responden. Diharapkan dari hasil penelitian ini kepada pihak rumah sakit khususnya perawat agar dapat memberikan dukungan dan lebih meningkatkan motivasi pasien untuk sembuh dan perawat diharapkan mampu memberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan (*Spiritual care*).

Kata Kunci : gagal ginjal kronik, hemodialisa, persepsi spiritualitas

PENDAHULUAN

Ginjal mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan tubuh secara menyeluruh, karena ginjal adalah salah satu organ vital dalam tubuh. Fungsi ginjal antara lain, membersihkan darah dan mengeluarkan cairan tubuh, mengatur keseimbangan kadar darah dalam tubuh, apabila ginjal mengalami penurunan atau tidak mampu memerankan fungsi tersebut maka ginjal dikatakan mengalami gangguan ginjal (Cahyaningsih, 2011).

Penurunan fungsi ginjal dapat terjadi karena banyak sebab yang berkembang bahkan tanpa di sadari, pada awalnya bisa jadi dari sebab yang ringan, misalnya kurang minum atau gaya hidup yang tidak sehat, pola makan yang tinggi lemak dan karbohidrat, ataupun lingkungan yang buruk, itu semua dapat mengakibatkan terjadinya gangguan metabolisme yang berujung pada penyakit degeneratif. Gangguan ginjal tersebut bisa serangkaian kejadian yang terjadi sendiri-sendiri ataupun berkembang secara berantai dari infeksi saluran kemih menjadi infeksi kandung kemih, ke infeksi ginjal, batu ginjal, kanker ginjal, dan berujung pada gagal ginjal (Alam & Hadibroto, 2013).

Gagal ginjal kronik (*chronic renal failure*) atau sering disebut dengan CKD (*Chronic kidney disease*) adalah kerusakan ginjal progresif yang berakibat fatal dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit, menyebabkan azotemia (retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah). Penyakit ini juga dikenal dengan penyakit ginjal tahap akhir (*End stage Renal Disease*). (Diyono & mulyanti, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 Mengemukakan bahwa angka kejadian gagal ginjal kronik di seluruh dunia mencapai 8% dari populasi, sementara itu pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis (HD) diperkirakan mencapai 1 juta orang di seluruh dunia dan Prevalensi Gagal ginjal kronik meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah lansia sedangkan pada tahun 2018 jumlah pasien gagal ginjal kronis di Amerika Serikat melebihi 20 juta. Secara global diperkirakan ada 1,5 juta pasien dengan gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis, insidennya meningkat pada tingkat tahunan sebesar 10% . Dan menurut pusat pengendalian dan pencegahan penyakit (CDC) penyakit Gagal ginjal kronis di Amerika Serikat tahun 2021, laporan tautan eksternal Gagal ginjal kronik sering terjadi pada orang berusia 65 tahun atau lebih (38%), diikuti oleh orang berusia 45 hingga 64 tahun (12%) dan orang berusia 18 hingga 44 tahun (6%).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi pada kasus gagal ginjal dari rentang waktu 2018 - 2020 didapatkan hasil pada tahun 2018 jumlah pasien gagal ginjal berjumlah 1747, di tahun 2019 jumlah pasien gagal ginjal berjumlah 607 pasien dan pada tahun 2020 jumlah pasien gagal ginjal berjumlah 521. Sedangkan data yang di dapatkan di kota Jambi untuk kasus Gagal Ginjal Kronik menurut dinas kesehatan kota Jambi dari rentang waktu 2018 - 2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Adapun di tahun 2018 jumlah penderita Gagal ginjal

kronik berjumlah 44 orang, di tahun 2019 angka kejadian Gagal ginjal kronik mencapai 70 orang, dan tahun 2020 angka penderita Gagal ginjal kronik mencapai 265 orang (DinKes Kota Jambi, 2020).

Gagal ginjal kronik memerlukan terapi yang dapat menggantikan fungsi ginjal, salah satunya adalah hemodialisa. Hemodialisis adalah pengalihan darah pasien dari tubuhnya melalui dialiser yang terjadi secara difusi dan ultra filtrasi, kemudian darah kembali lagi ke dalam tubuh pasien. Hemodialisis memerlukan akses ke sirkulasi darah pasien, suatu mekanisme untuk membawa darah pasien ke dalam dializer (tempat terjadi pertukaran cairan, elektrolit dan zat sisa tubuh) (Wijaya & Putri, 2013).

Meskipun hemodialisa dapat memperpanjang usia, tindakan ini tidak akan mengubah perjalanan penyakit ginjal dan tidak akan mengembalikan seluruh fungsi ginjal. Pasien akan mengalami sejumlah masalah dan komplikasi. Salah satu masalah yang dihadapi pasien jika tidak menjalani hemodialisis adalah peningkatan volume cairan di antara dua waktu dialisis yang dimanifestasikan dengan edema dan penambahan berat badan. Komplikasi terapi dialisis sendiri dapat mencakup nyeri dada, emboli udara, hipotesis, gangguan keseimbangan dialisis, kram otot dan nyeri serta mual dan muntah. Untuk menjaga fungsi biologis tubuh berjalan dengan baik dalam keadaan hosmetik maka tubuh membutuhkan asupan cairan dan elektrolit serta pengeluaran yang seimbang (Cholina, 2020).

Prosedur hemodialisa dapat menimbulkan komplikasi seperti ketidaknyaman, mengubah gaya hidup secara luas dan darstis serta meningkatkan stress dengan secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup pasien diantaranya fisik, psikologi, spiritual, status sosial dan ekonomi serta keluarga (Muzaenah, 2020). Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi (Walginto Bimo, 2010).

Spiritualitas (*Spirituality*) merupakan sesuatu yang dipercayai oleh seseorang dalam hubungannya dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan yang maha esa), yang menimbulkan suatu kebutuhan serta kecintaan, sayang terhadap adanya tuhan, dan permohonan maaf atas segala kesalahan-kesalahan yang pernah diperbuat (Effendi, 2019).

Hasil penelitian Maulani (2020) menunjukkan bahwa 31 (88.6%) responden memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual berupa religious well-being (RWB) dalam kategori sedang dan terdapat 19 (54.3%) responden memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual berupa exsistential well-being (EWB) dalam kategori rendah pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dan hasil penelitian selanjutnya didapatkan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien gagal ginjal kronik berada pada kategori kurang baik (51,4%) yang terdiri dari hubungan dengan tuhan berada pada kategori baik (51,4%), hubungan dengan diri sendiri pada kategori kurang baik (57,1%), hubungan dengan orang lain pada kategori kurang baik (57,1%) hubungan dengan alam pada kategori kurang baik (65,7%) (Lestari, 2019).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai “Persepsi Spiritualitas Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Pertamedika Baiturrahim Jambi Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi spiritualitas pada pasien Gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Pertamedika Baiturrahim Jambi. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 2-4 Januari tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSU Pertamedika Baiturrahim Jambi pada bulan Oktober dengan jumlah total 90 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Total sampling, yaitu sebanyak 78 responden. Instrumen penelitian ini adalah dengan kuisioner Daily Spiritual Experience Scale (DSES) dan analisis data pada penelitian ini adalah univariat

HASIL

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Usia

Table .1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Umur	Jumlah (f)	Persentase (%)
1.	17-25	2	2,6
2.	26-35	6	7,7
3.	36-45	12	15,3
4.	46-55	26	33,4
5.	56-65	24	30,8
6.	≥66	8	10,2
Total		78	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil karakteristik yang diperoleh dari 78 responden dalam penelitian ini yang berusia 46-55 tahun (33,4%) sebanyak 26 responden.

2. Jenis kelamin dan tingkat semester

Table .2 distribusi jenis kelamin frekuensi responde

3.			
No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	42	53,8
2.	Perempuan	36	46,2
Total		78	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan Hasil dari 78 responden dalam penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 42 responden (53,8%).

3. Lama Menjalani Hemodialisa

Table .3 Lama menjalani hemodialisa

No	Lama Hemodialisa	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	< 5 Tahun	76	97,4
2.	≥ 5 Tahun	2	2,6
	Total	78	100

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil dari 78 reponden dalam penelitian ini berdasarkan lama hemodialisa < 5 Tahun sebanyak 76 reponden (97,4%) dan yang ≥ 5 Tahun sebanyak 2 responden.

4. Persepsi Spiritualitas

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Persepsi Spiritualitas Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Pertamedika Baiturrahim Jambi (n=78)

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sedang	14	17.9
Tinggi	64	82.1
Total	78	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 78 responden 64 responden (82.1 %) memiliki persepsi spiritualitas tinggi sedangkan 14 responden (17.9%) memiliki persepsi spiritualitas sedang. Dari hasil tersebut di dapatkan bahwa responden memiliki persepsi spiritualitas tinggi

PEMBAHASAN

Spiritualitas yang tinggi menunjukkan bahwa responden masih optimis merasakan adanya bimbingan dan pertolongan dari Tuhan secara konsisten, sehingga responden tidak mudah putus asa dalam menjalani kehidupannya dengan penyakit yang dideritanya. Salah satu strategi koping yang paling sering digunakan oleh pasien penyakit gagal ginjal kronik untuk mengatasi stress akibat penyakit yang dideritanya adalah dengan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Individu yang memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi berhubungan dengan kesehatan mental yang baik (Hawari, 2015).

Dengan adanya hubungan dengan tuhan dan menyakini hal tersebut dalam kehidupan sehari – hari dapat membawanya dalam kebahagiaan sehingga senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas spiritual untuk memenuhi harapan-harapan yang diinginkan. Aktivitas spiritual yang paling sederhana adalah berdoa, dan biasanya individu akan merasa doa serta pengharapannya dikabulkan melalui serangkaian pengalaman-pengalaman spiritual atau peribadahan. Hal menunjukkan bahwa pasien memiliki keyakinan yang tinggi bahwa ia memiliki hubungan dengan tuhan yang dirasakannya dalam berbagai segi kehidupan. Seseorang akan merasa tuhan selalu ada dalam segi kehidupan sehingga memunculkan persepsi bahwa individu tidak sendiri dan merasa didampingi dalam setiap dimensi kehidupan. (Setyowati, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzaenah (2020) tentang gambaran persepsi spirituali pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa, yang dilakukan pada 80 responden yang mengalami gagal ginjal kronik yang menjalani

hemodialisa, diketahui 88 persen lebih pasien memiliki persepsi yang tinggi dan 11 persen lebih memiliki persepsi dalam kategori rendah.

Dari hasil jawaban pertanyaan yang peneliti tanyakan tentang seberapa dekat responden terhadap tuhan didapatkan hasil bahwa 47 responden mengatakan merasa sangat dekat dengan tuhan, 20 responden mengatakan merasa agak dekat dengan tuhan dan 11 responden lainnya mengatakan merasa sedekat mungkin dengan tuhan.

Hal ini menunjukkan persepsi individu akan kelekatan dan kesatuannya dengan tuhan masih ada. Individu tidak hanya merasa dekat dengan tuhan namun menjadi sebuah keinginan individu untuk selalu dekat dengan Tuhannya. Oleh karena itu individu akan berusaha untuk melakukan aktivitas spiritual (ibadah) dengan tulus ikhlas sebagai bentuk upayanya untuk mendekatkan diri kepada tuhannya (Lestari, 2019).

Persepsi spiritualitas yang tinggi akan menciptakan rasa nyaman dan kekuatan yang tinggi pula pada diri seseorang. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrum (2015) yang menyatakan bahwa spiritual memungkinkan seseorang mengatasi masalah dalam hidupnya dengan memberi struktur pada pengalaman, sumber kedamaian, memberi rasa aman, kekuatan dan secara umum memfasilitasi perasaan sejahtera.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berasumsi persepsi spiritualitas pada pasien gagal ginjal kronik sudah cukup tinggi dikarenakan sebagian besar responden sudah meningkatkan kedekatannya terhadap Tuhan. Penyakit gagal ginjal kronik dapat berpengaruh terhadap hubungan dengan Tuhan dan harapan hidup. Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa menggunakan pendekatan spiritualitas untuk menghadapi penyakit terminal yang dideritanya. Karena Tuhan sebagai sumber penguat dan meningkatkan motivasi responden untuk sembuh.

Terlihat dari hasil pengisian kuesioner yang saya bagikan kepada semua responden pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani Hemodialisa di RS Pertamedika Baiturrahim Jambi dari 16 Pertanyaan dapat di simpulkan terdapat 3 pertanyaan dengan nilai terbanyak yang di jawab oleh responden yaitu responden ingin lebih dekat lagi dengan Tuhan, responden merasakan kedamaian dan kerukunan secara mendalam, dan jawaban terbanyak ketiga yaitu responden menemukan kenyamanan dalam agama atau spiritualitas.

Kebutuhan Spiritual pasien yang menjalani hemodialisa meliputi menguatkan hubungan dengan Tuhan, diri sendiri dan orang lain. Pemenuhan kebutuhan spiritualitas pada pasien gagal ginjal kronik penting sebagai salah satu cara meningkatkan makna dan harapan hidup, memperbaiki kualitas hidup, dan meningkatkan kepercayaan diri pasien meskipun kondisi kesehatan yang tidak mendukung serta mengurangi kecemasan dan rasa takut akan kematian.

Untuk itu penting bagi tenaga kesehatan khususnya perawat untuk dapat memberikan dukungan dan lebih meningkatkan motivasi pasien untuk sembuh dan perawat diharapkan mampu memberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan (*Spiritual Care*).

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagian besar (82.1%) menunjukkan persepsi spiritual yang tinggi. Semakin baik atau tinggi persepsi spiritual responden maka akan semakin baik atau tinggi pula spiritualnya.

SARAN

Bagi pelayanan keperawatan di rumah sakit dapat meningkatkan kualitas pelayanan pada aspek spiritual karena tugas perawat tidak hanya mementingkan keadaan fisik pasien akan tetapi perawat juga harus memperhatikan aspek spiritual pasien agar bisa meningkatkan semangat hidup pada pasien..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturahim Jambi yang telah mendanai penelitian ini hingga selesai. Kepada tim dosen Prodi S1 Keperawatan yang senantiasa mendukung kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Aziz Alimul hidayat. (2008). *Kebutuhan dasar manusia*. Jakarta : Salemba Medika
- Andra Saferi W. & Yessie M. Putri. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Bimo Walginto. (2010). *Pengantar Ilmu Psikologi*. Yogyakarta : C.V Andi Offset
- Cahyaningsih. (2011). *Hemodialisis (Cuci Darah)*. Jakarta: Mitra Cedikia
- Cholina T. Siregar. (2020). *Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa*. Yogyakarta : Deepublish
- Diyono & Sri Muyanti. (2019). *Keperawatan Medikal Bedah Sistem Urologi*. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI).
- Data Laporan Dinas Kesehatan Kota Jambi. (2020). *Jumlah Data Kejadian Penyakit Gagal Ginjal Kronik di Dinas Kesehatan Kota Jambi*. Kota Jambi
- Data Rumah Sakit Pertamedika Baiturrahim Jambi. (2020). *Jumlah pasien Gagal ginjal Kronik di ruangan Hemodilasia*. Kota Jambi
- Effendi. (2019). *Spiritualitas*. Palmerah Barat : Gramedia Pustaka Utama
- Hawari. (2015). *Dimensi religi dalam praktek psikiatri dan psikologi*. Jakarta : Widya Medika
- Indah Lestari & Nani Safuni. (2019). Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Umum Aceh. <http://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/1482> . Di Unduh 1 Desember 2021.
- Joyke M. Black & Jane H. Hawks. (2021). *Gangguan Eleminasi Sistem Ginjal dan Perkemihan*. Elsevier H. Sciences
- J. Larry Jameson, Joseph Loscalzo. (2013). *Harrison, Nefrologi & Gangguan Asam Basa*. Jakarta : EGC
- Makmun Khairani, (2013). *Psikologi Umum*. Yogyakarta. Aswaja Pressindo
- Maulani. Dkk. (2020). Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Bhayangkara Jambi. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=jurnal+gambaran+pemenuhan+kebutuhan+spiritual&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D0jjCCMqSkYIJ. Diunduh 21 November 2021.
- Mubarak, et al. (2015). *Buku ajar Keperawatan Dasar*. Jakarta : Salemba Medika
- M. Clevo Rendy & Margaret. (2019). *Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dan Penyakit Dalam*. Yogyakarta : Nuha Medika